
PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *RISK TOLERANCE*, DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP *INVESTMENT SCAMS* PADA GENERASI Z DI INDONESIA

Kevin Ezra Nathanael¹, Matthew Joshua Budisantoso²

1,2) School of Business and Economics Petra Christian University

D11190037@john.petra.ac.id D11190036@john.petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, dan *Overconfidence* terhadap *Investment Scams* pada Generasi Z di Indonesia yang pernah terkena kasus penipuan investasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data primer. Sampel yang digunakan adalah generasi Z di Indonesia dengan rentang umur 17-25 tahun dan pernah terjerat penipuan investasi. Jumlah sampel yang didapatkan adalah sebanyak 50 responden. Metode analisa data menggunakan *smartPLS*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap *investment scams* pada generasi Z di Indonesia.

Kata kunci : *Financial Literacy, Risk Tolerance, Overconfidence, Investment Scams, Generasi Z.*

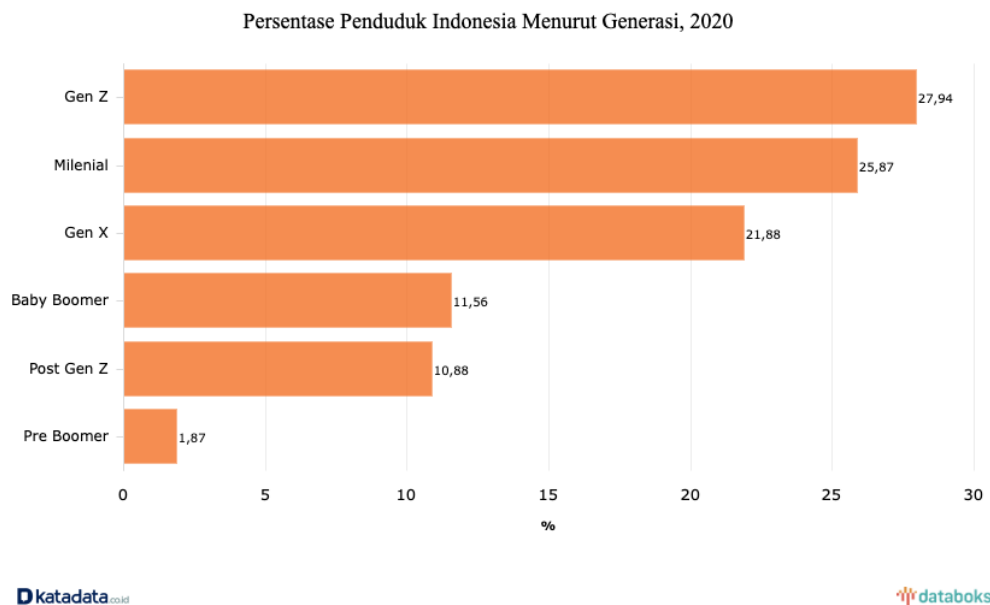
ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Overconfidence on Investment Scams in Indonesia Z Generation who carry out investment activities. This type of research is quantitative with primary data sources. The research use Z Generation in Indonesia with an age range of 17-25 years and has been involved in investment fraud. The number of samples obtained is as many as 50 respondents. The data analysis method uses smartPLS. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The results of this study state that financial literacy, risk tolerance, and overconfidence have a significant effect on investment scams in Indonesia Z generation.

Keywords : *Financial Literacy, Risk Tolerance, Overconfidence, Investment Scams, Generation Z.*

1. PENDAHULUAN

Generasi Z dan millennial merupakan generasi dengan proporsi populasi terbanyak di Indonesia. Tercatat bahwa Generasi Z ialah mereka yang lahir antara tahun 1997-2012, pada saat ini mereka telah berusia 8-23 tahun (Statistik, 2021). Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa Generasi Z memiliki persentase tertinggi yaitu dengan persentase sebesar 27,94%. Jumlah persentase dari Generasi Z apabila dibandingkan dengan persentase dari Generasi Milenial, Generasi X, dan generasi lainnya memiliki selisih yang cukup signifikan.



Gambar 1. Persentase Penduduk di Indonesia (*katadata.co.id*)

Dengan memiliki jumlah populasi terbanyak di Indonesia diharapkan Generasi Z dapat memahami sekaligus melakukan kegiatan investasi untuk memajukan perekonomian Indonesia di masa yang akan datang. Investasi merupakan kegiatan memasukkan uang ke dalam skema keuangan, saham atau properti dengan harapan mendapatkan keuntungan (Michael HWANG, 2010). Namun faktanya tingkat literasi keuangan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah. Muizuddin *et al* (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah sikap suatu individu mengelola kemampuannya untuk memahami produk dan layanan keuangan untuk paham terhadap berbagai produk dan layanan keuangan.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menyatakan indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 38,03% bila dibandingkan dengan tahun 2016 tingkat indeks literasi keuangan Indonesia hanya 29,7%. Meskipun dengan data tersebut terbukti terdapat pertumbuhan yang cukup signifikan namun sebesar 61,97% penduduk di Indonesia masih belum memiliki pemahaman literasi

keuangan yang baik. Dengan tingkat pemahaman literasi keuangan di Indonesia yang masih rendah menyebabkan masyarakat Indonesia rentan terpapar dengan investasi bodong atau disebut juga *investment scams*. *Investment scams* adalah peristiwa ketika pelaku pasar keuangan memberikan informasi yang bersifat palsu dan manipulatif kepada orang lain terkait dengan barang keuangan, jasa, dan peluang investasi dengan tindakan yang melanggar hukum (Reurink, 2016).

Dengan situasi ini tentu terdapat penyebab lain yang cukup mempengaruhi masyarakat Indonesia sehingga terkena *investment scams* selain tingkat literasi keuangan yang rendah. *Overconfidence* adalah perilaku suatu individu yang percaya bahwa ia memiliki pengetahuan atau keterampilan yang lebih baik dalam domain tertentu daripada yang sebenarnya dimilikinya (Russo dan Schoemaker, 2018). Sikap percaya diri dari seorang investor tentu diperlukan ketika hendak melakukan pengambilan keputusan investasi namun apabila sikap tersebut terlalu berlebihan juga tidak baik. Selain itu, Goetzmann dan Kumar (2008) meneliti bahwa investor yang terlalu percaya diri kurang mendiversifikasi portofolio mereka, maka dari itu resiko yang akan diterima menjadi lebih besar daripada yang seharusnya. Dengan demikian, penelitian ini juga mengatakan bahwa investor yang terlalu percaya diri rentan menjadi korban penipuan investasi.

Risk tolerance merupakan tingkat paparan risiko yang membuat suatu individu merasa nyaman, perkiraan tingkat risiko yang bersedia diterima investor pada portofolio investasi mereka (Hanna *et al.*, 2011). Apabila seorang investor tidak memiliki pemahaman toleransi risiko yang baik maka mereka tidak dapat mencapai tujuan investasi mereka dengan baik. Selain itu, *risk tolerance* merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan oleh seorang investor jika ingin sukses. *Risk tolerance* dari seorang individu diasumsikan sebagai faktor utama dalam melakukan alokasi asset dan menyusun rencana yang strategis sehingga *risk tolerance* lebih tertuju untuk tujuan di masa mendatang (Grable dan Lytton, 2001).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* terhadap *investment scams*. Sampel dari penelitian ini adalah Generasi-Z di Indonesia yang pernah terkena kasus penipuan kegiatan investasi. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Generasi-Z yang sedang melakukan kegiatan investasi agar dapat membedakan jenis investasi yang benar dan tidak benar. Diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu bagi pembaca lainnya atau dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.1 Hipotesa Penelitian

1. *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *investment scams* pada Generasi-Z di Indonesia
2. *Risk Tolerance* berpengaruh terhadap *investment scams* pada Generasi-Z di Indonesia
3. *Overconfidence* berpengaruh terhadap *investment scams* pada Generasi-Z di Indonesia

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis ialah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode penilaian kuantitatif.. Menurut Sugiyono (2013), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan mempunyai hubungan sebab akibat terhadap variabel lainnya.

Sementara untuk penilaian data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013). Metode tersebut digunakan untuk meneliti pengaruh dari variabel *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* terhadap *investment scams*.

Teknik pengambilan *sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penetapan *sample* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria sample pada penelitian ini yaitu

1. Berusia antara 17-25 tahun.
2. Pernah terjerat pada kasus *investment scams* saat melakukan investasi.

Teknik penentuan jumlah sample pada penelitian ini menggunakan metode *Slovin*. Metode *Slovin* memungkinkan peneliti agar dapat mengambil sample populasi dengan tingkat akurasi yang diinginkan (Stephanie, 2013). Dalam penelitian ini data yang akan diambil merupakan data primer yang dikumpulkan dengan penyebaran kuisioner melalui *google form*.

Pada kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan *skala likert* untuk mendapatkan jawaban dari responden. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu pendekatan yang menggunakan *diagram path* sehingga memungkinkan untuk memasukkan semua variabel yang diobservasi sesuai dengan model teori yang berkaitan. Penelitian ini dalam melakukan pengolahan data nya dibantu dengan *software Smart PLS Versi 3*.

2.2. VARIABEL PENELITIAN

Variabel Independen

Investment Scams

Penelitian ini menggunakan variable *investment scams* sebagai variable independen. Variable akan diukur dengan melihat tingkat pemahaman *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* dari seorang investor (Gamble *et al.*, 2014).

Variabel Dependen

Financial Literacy

Penelitian ini menggunakan variable *financial literacy* sebagai variable dependen. Variable akan diukur dengan kemampuan investor pada pengetahuan dasar lembaga keuangan, instrumen investasi, dan dasar pengelolaan keuangan (Latifiana, 2016).

Risk Tolerance

Penelitian ini menggunakan variable *risk tolerance* sebagai variable dependen. Variable akan diukur dengan ketersediaan investor mengambil risiko disaat terjadi penurunan nilai investasi atau mengambil risiko untuk menggandakan nilai investasi (Gamble et al., 2014).

Overconfidence

Penelitian ini menggunakan variable *overconfidence* sebagai variable dependen. Variabel akan diukur dengan mengkombinasikan jawaban dari tingkat keyakinan atas pertanyaan yang sudah dijawab oleh responden (Gamble et al., 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Objek Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner *Google Form* yang disebarkan melalui media sosial seperti *Whatsapp* dan *Line*. Jumlah responden yang kami dapatkan melalui penyebaran kuisioner dan memenuhi kriteria penelitian ini sebanyak 50 responden.

3.2. Deskriptif Variabel Penelitian

.Financial Literacy

No		Score		Mean
		1	2	
1	Apa kepanjangan dari lembaga LPS di Indonesia?	24	26	1.52
2	Apa yang dilakukan oleh lembaga LPS di Indonesia?	23	27	1.54
3	Apa saja instrumen investasi yang tersedia di reksa dana?	17	33	1.66
4	Apa dampak harga obligasi ketika terjadi kenaikan suku bunga?	31	19	1.38
5	Membeli saham atas satu perusahaan memberikan return yang lebih baik dibandingkan return reksa dana saham.	29	21	1.42
6	Orang yang lebih tua harus memiliki instrumen investasi yang lebih berisiko daripada orang yang lebih muda.	14	36	1.72
7	Membayar uang yang ada di tabungan bank untuk membayar hutang kartu kredit adalah langkah yang bijaksana.	22	28	1.56
8	Agar bisa mendapatkan keuntungan di pasar saham, perlu sering melakukan aktivitas jual-beli saham.	29	21	1.42
9	Investasi di saham dan reksa dana umumnya menghasilkan return yang lebih tinggi diatas inflasi dibandingkan investasi di obligasi.	14	36	1.72
Rata-Rata <i>Financial Literacy</i>				1.55

Risk Tolerance

No		Score										Mean
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Seberapa besar ketersediaan anda untuk menerima resiko dari skala 1-10?	1	0	2	1	3	6	7	10	4	16	7.74
2	Misalkan ada peluang investasi sebesar 50% bahwa investasi ini akan menggandakan aset Anda sebesar 2 kali lipat dan juga terdapat peluang sebesar 50% bahwa investasi ini akan menimbulkan kerugian sebesar 10% dari aset Anda? Maukah Anda mengambil risiko ini?	0	1	0	0	3	4	7	7	8	20	8.36
3	Misalkan ada peluang investasi sebesar 50% bahwa investasi ini akan menggandakan aset Anda sebesar 2 kali lipat dan juga terdapat peluang sebesar 50% bahwa investasi ini akan menimbulkan kerugian sebesar 20% dari aset Anda? Masih maukah Anda mengambil risiko ini?	0	2	3	1	4	7	7	6	5	15	7.42
Rata-Rata Risk Tolerance												7.84

Overconfidence

No		Score				Mean
		1	2	3	4	
1	Seberapa yakin anda dalam menjawab semua pertanyaan FL1?	1	9	18	22	3.22
2	Seberapa yakin anda dalam menjawab semua pertanyaan FL2?	1	4	17	28	3.44
3	Seberapa yakin anda dalam menjawab semua pertanyaan FL3?	2	6	25	17	3.14
4	Seberapa yakin anda dalam menjawab semua pertanyaan FL4?	2	5	27	16	3.14
5	Seberapa yakin anda dalam menjawab semua pertanyaan FL5?	1	2	24	23	3.38
6	Seberapa yakin anda dalam menjawab semua pertanyaan FL6?	5	4	21	20	3.12
7	Seberapa yakin anda dalam menjawab semua pertanyaan FL7?	1	0	29	20	3.36
8	Seberapa yakin anda dalam menjawab semua pertanyaan FL8?	0	2	21	27	3.50
9	Seberapa yakin anda dalam menjawab semua pertanyaan FL9?	10	1	16	23	3.04
Rata-Rata Overconfidence						3.26

Investment Scams

No		Score				Mean
		1	2	3	4	
1	Saya menjawab semua telepon setiap kali berdering, bahkan jika saya tidak tahu siapa yang menelepon.	9	9	21	11	2.68
2	Saya mengalami kesulitan mengakhiri panggilan telepon, meskipun peneleponnya adalah seseorang yang tidak saya kenal.	9	15	25	1	2.36
3	Jika sesuatu terdengar terlalu bagus untuk menjadi kenyataan, biasanya memang begitu.	10	10	23	7	2.54
4	Orang yang berusia tua sering menjadi sasaran penipuan.	6	7	24	13	2.88
5	Jika seorang marketing suatu produk menelepon saya, saya biasanya mendengarkan apa yang mereka katakan.	7	8	27	8	2.72
6	Saya memblokir nomor telepon dari orang yang tidak dikenal.	21	3	15	11	2.32
Rata-Rata Kerentanan Terhadap Investment Scams						2.53

Dari tabel deskriptif variabel *financial literacy* 3.2.1 menunjukkan bahwa tingkat rata-rata *financial literacy* responden pada penelitian ini dikategorikan cukup baik karena nilai rata-rata berada pada interval $> 3-5$. Lalu pada tabel deskriptif variabel *risk tolerance* 3.2.2 menunjukkan bahwa tingkat rata-rata *risk tolerance* responden pada penelitian ini

dikategorikan cukup baik karena nilai rata-rata berada pada interval $> 5,5-10$. Pada tabel deskriptif variabel *overconfidence* menunjukkan nilai rata-rata yang cukup baik karena nilai rata-rata berada pada interval $> 2,5-4$. Pada tabel deskriptif variabel *investment scams* menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini rentan terkena *investment scams* yaitu dengan hasil nilai rata-rata sebesar 2,53.

3.2. Uji Hipotesa

Uji hipotesa dilakukan dengan melihat nilai *t-value* dari model metode yang telah diolah. Hipotesa dalam suatu penelitian akan diterima atau dianggap signifikan apabila nilai *t-value* $> 1,96$. Berikut ini merupakan nilai koefisien pengaruh dan *t-value* pada *innel model* penelitian ini.

Pengaruh	Koefisien Pengaruh	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>	Terima atau tolak hipotesa	Signifikan atau tidak
<i>Financial literacy</i> terhadap penyebab <i>investment scams</i> pada generasi-Z di Indonesia	-0,286	1,201	0,231	Tolak Ho	Tidak Signifikan
<i>Risk tolerance</i> terhadap penyebab <i>investment scams</i> pada generasi-Z di Indonesia	0,370	3,107	0,002	Tolak Ho	Signifikan
<i>Overconfidence</i> terhadap penyebab <i>investment scams</i> pada generasi-Z di Indonesia	-0,156	0,679	0,497	Terima Ho	Tidak Signifikan

Pada tabel diatas telah membuktikan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Pada hipotesa yang pertama yaitu pengaruh *financial literacy* dengan *investment scams* : koefisien pengaruh sebesar -0,286 dan nilai pada *t-value* sebesar 1,201 $> 1,96$ yang artinya variabel *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan dengan *investment scams*.

Pada hipotesa yang kedua yaitu pengaruh *risk tolerance* dengan *investment scams* : koefisien pengaruh sebesar 0,370 dan nilai pada *t-value* sebesar 3,107 $> 1,96$ yang artinya variabel *risk tolerance* berpengaruh signifikan dengan *investment scams*.

Pada hipotesa yang ketiga yaitu pengaruh *overconfidence* dengan *investment scams* : koefisien pengaruh sebesar -0,156 dan nilai pada *t-value* sebesar $0,679 > 1,96$ yang artinya variabel *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan dengan *investment scams*.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap penyebab *Investment Scams*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyebab *investment scams* pada generasi-Z di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean *financial literacy* yang tergolong baik, berarti bisa dikatakan bahwa generasi-Z sudah memiliki *financial literacy* yang baik pula.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agarwal et al. (2009) yang menyatakan bahwa kognisi keuangan menurun ketika usia mencapai lebih dari 50 tahun. Gamble et al. (2014) juga menunjukkan bahwa penurunan kognisi keuangan menyebabkan penurunan *financial literacy* seseorang juga. Disini mayoritas variabel yang digunakan adalah anak muda generasi-Z yang berusia dibawah 25 tahun. Sehingga bisa dikatakan bahwa *financial literacy* anak muda sudah baik seperti yang ditunjukkan pada hasil *mean financial literacy*. Dengan demikian, pengaruh *financial literacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyebab *investment scams* pada generasi-Z di Indonesia.

Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap penyebab *Investment Scams*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap penyebab *investment scams* pada generasi-Z di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai *mean risk tolerance* yang tergolong tinggi, berarti bisa dikatakan bahwa generasi-Z memiliki tingkat *risk tolerance* yang tinggi pula.

Hasil ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* berperan penting dalam penyebab *investment scams* pada generasi-Z di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Budiarto dan Susanti, 2017) yang menjelaskan bahwa individu dengan tingkat *risk tolerance* yang tinggi akan mempengaruhi rasionalitas pengambilan keputusan investasi. Tingkat *risk tolerance* yang tinggi menyebabkan individu untuk mencari imbal hasil atau *return* yang tinggi atas produk investasi tertentu. Tingkat imbal hasil atau *return* yang tinggi sangat serupa dengan karakteristik *investment scams*. Sehingga bisa dikatakan tingkat *risk tolerance* yang tinggi seorang individu menyebabkan individu tersebut lebih rentan terhadap *investment scams*.

Pengaruh *Overconfidence* terhadap penyebab *Investment Scams*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *overconfidence* berpengaruh tidak signifikan terhadap penyebab *investment scams* pada generasi-Z di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai *mean overconfidence* yang tergolong tinggi, berarti bisa dikatakan bahwa generasi-Z memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi pula mengenai ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Hal ini menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak berperan penting dalam menyebabkan *investment scams* pada generasi-Z di Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gamble et al. (2014) yang menyatakan bahwa *overconfidence* seseorang berpengaruh signifikan dalam menyebabkan kerentanan seseorang terhadap *investment scams*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hubungan dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat dikemukakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. *Financial literacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyebab *investment scams* pada Generasi-Z di Indonesia.
2. *Risk tolerance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyebab *investment scams* pada Generasi-Z di Indonesia.
3. *Overconfidence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyebab *investment scams* pada Generasi-Z di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Hwang, M., & Cheng, J. F. L. (2011). Definition of “Investment”—A voice from the eye of the storm. *Asian Journal of International Law*, 1(1), 99-129.
- Reurink, A. (2016). *From elite lawbreaking to financial crime: The evolution of the concept of white-collar crime* (No. 16/10). MPIfG Discussion Paper.
- Russo, J. E., & Schoemaker, P. J. (2016). Overconfidence. *The Palgrave encyclopedia of strategic management*, 1-11.
- Goetzmann, W. N., & Kumar, A. (2008). Equity portfolio diversification. *Review of Finance*, 12(3), 433-463.
- Hanna, S. D., Waller, W., & Finke, M. S. (2011). The concept of risk tolerance in personal financial planning. Hanna, SD, Waller, W., & Finke, M.(2008). *The concept of risk tolerance in personal financial planning. Journal of Personal Finance*, 7(1), 96-108.
- Grable, J. E., & Lytton, R. H. (2001). Assessing the concurrent validity of the SCF risk tolerance question. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 12(2), 43.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Agarwal, S., Driscoll, J. C., Gabaix, X., & Laibson, D. (2009). The age of reason: Financial decisions over the life cycle and implications for regulation. *Brookings papers on Economic activity*, 2009(2), 51-117.
- Budiarto, A., & Susanti, S. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi (studi pada investor PT. Sucorinvest

central gani galeri investasi BEI universitas negeri surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1-9.

Gamble, K. J., Boyle, P., Yu, L., & Bennett, D. (2014). The causes and consequences of financial fraud among older Americans. *Boston College Center for Retirement Research WP*, 13.

Latifiana, D. (2017, April). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 3, No. 1).